



IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER NASIONALISME DAN GOTONG ROYONG DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI REOG KENDANG PADA SISWA SDN 2 KEPATIHAN TULUNGAGUNG

Ria Fajrin Rizq Ana¹⁾, Vava Adianto Kusuma²⁾ *

¹⁾Universitas Bhinneka PGRI

²⁾ Universitas Bhinneka PGRI

*Corresponding author E-mail: Rabbittank014@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:

nilai karakter,
nasionalisme, gotong
royong, tari reog
kendang

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan Siswa baik fisik maupun psikis dari sifat kodratnya menuju ke arah yang lebih baik. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan pengaplikasian Pendidikan karakter Nasionalis dan Gotong Royong melalui kegiatan ekstrakurikuler tari Reog Kendang di SD Negeri 2 Kepatihan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Nilai karakter nasionalisme dan gotong royong dalam kegiatan Ekstrakurikuler tari reog kendang pada siswa di SDN 2 Kepatihan Tulungagung pada penelitian ini telah tercapai dengan.

Abstract:

Keyword:

character value,
nationalism, mutual
cooperation, reog
kendang dance

Character education is an effort to help the development of students both physically and psychically from their nature towards a better direction. The purpose of this study is to describe the application of Nationalist character education and Mutual Cooperation through extracurricular activities of Reog Kendang dance at SD Negeri 2 Kepatihan. The data collection techniques used in this study were interviews and documentation. The character values of nationalism and mutual cooperation in extracurricular activities of reog kendang dance in students at SDN 2 Kepatihan Tulungagung in this study have been well achieved.

Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Unipa Surabaya

Pendahuluan

Fenomena menurunnya rasa cinta tanah air serta karakter bangsa ditandai berkurangnya angka tingkat kelestarian kesenian yang ada di beberapa daerah. Salah satu akibat dari berkurangnya kesenian yang ada di beberapa daerah yakni menurunnya karakter dari setiap individu. Pendidikan karakter dapat ditemukan melalui kegiatan kesenian tersebut. Pengembangan karakter saat ini ditanamkan melalui pendidikan usia dini. Pemerintah mulai gencar menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler kesenian (Menkominfo, 2017). Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan arti Pendidikan sebagai berikut, bahwa “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Sesuai yang dirumuskan di dalam Undang-undang No. 20. tahun 2003 bahwa tujuan dari pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan diharapkan dapat membuat siswa menjadi manusia yang memiliki ilmu dan pengetahuan serta dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki. Namun keberhasilan dari sebuah pendidikan tentu berhubungan dengan proses pembelajaran karakteristik yang diberikan seorang guru.

Pendidikan erat kaitannya dengan pengembangan karakter. Diharapkan mampu untuk melakukan penanaman hal yang baik dalam sebuah kehidupan, sehingga anak dapat memiliki kesadaran serta pemahaman yang baik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman ini ditujukan untuk membentuk kepribadian peserta didik berkembang serta berfungsi maksimal di segala aspek sifat, kemampuan, bakat dan hati nuraninya agar mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul. Pendidikan karakter bersifat berkelanjutan dan tidak pernah berakhir, sehingga menghasilkan perbaikan dalam kualitas diri setiap individu yang berkesinambungan. Fokus pendidikan ini pada terwujudnya sebuah individu masa depan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan Siswa baik fisik maupun psikis dari sifat kodratnya menuju ke arah yang lebih baik. Sebagai mana Ki Hajar Dewantara pernah mengemukakan beberapa hal yang harus dilakukan di pendidikan karakter, yakni ngerti-ngroso-ngelakoni (Mengerti, Menginsyafi, dan Melakukan). Menurut pendapat (Sofyan Mustoip, 2018) mengatakan pendidikan karakter di Sekolah Dasar, harus memperoleh 3 perhatian yang lebih untuk dapat membentuk pondasi akhlak mulia Siswa yang kuat.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih mendalam dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. (Nureyzwan Sabani, dalam Widyahening & Wardhani, 2016) mengatakan dengan menjadikan pendidikan karakter sebagai landasan bersosialisasi, peserta didik dapat melindungi diri, membentuk kepribadian mandiri berdasarkan keyakinannya, memiliki sikap yang baik dalam saling menghormati antar sesama yang memiliki perbedaan. Karakter ini diharapkan mampu menumbuhkan kembangkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh serta menghargai dan melestarikan budaya yang ada lewat kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan pihak sekolah. Karakter ini diharapkan mampu menumbuhkan kembangkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh serta menghargai dan melestarikan budaya yang ada lewat kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan pihak sekolah.

Ekstrakurikuler adalah rangkaian kegiatan non formal yang ditujukan untuk Siswa, umumnya dilaksanakan di luar jam belajar sekolah (Hastuti, 2008). Kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah 4 dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Kegiatan ini ditujukan agar Siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang selain bidang akademik. Untuk kegiatan ini berupa kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari Siswa itu sendiri. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan di sekolah yang dilakukan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap Siswa serta melatih bakat minat dan tanggung jawab setiap Siswa (Kemendikbud, 2017). Banyak contoh dari kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya lewat kesenian yang dimiliki oleh Kabupaten Tulungagung yaitu seni tari Reog kendang khas dari Tulungagung.

Saat wawancara bersama pelatih reog kendang, kesenian daerah ini masih dapat dilihat dalam berbagai acara di kabupaten Tulungagung, misalnya dalam acara hari jadi Kab. Tulungagung, kegiatan bersih desa, karnaval dan acara-acara lainnya. Ekstrakurikuler ini tidak wajib diterapkan di sekolah dasar di daerah Tulungagung, tetapi ada beberapa sekolah di Tulungagung yang melestarikannya melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Asal usul cerita Reog Kendang Tulungagung ini konon katanya pada tahun 1978 adalah kisah dari prajurit Kediri yang arak-arakan mengiring Ratu Kilisuci ke Gunung Kelud, yang diwakili oleh enam prajurit. Yang ingin dikisahkan dalam tarian tersebut ialah, betapa sulit perjalanan yang harus mereka tempuh, betapa berat beban perbekalan yang mereka bawa, sampai terbungkuk-bungkuk, terseok-seok, menuruni

lembah-lembah yang curam, menaiki gunung yang terjal. Sesampai di puncak gunung, bagaimana mereka mengelilingi kawah melongok-longok ke dalam, dan sang putri jatuh masuk kawah, disusul kemudian prajurit melempari batu dan tanah yang mengeruk kawah tersebut, hal tersebut membuat Jathasura ingin terjun menolong sang putri juga malah ikut tewas terkubur dalam kawah, akhirnya kegembiraan dan kemenangan yang prajurit dapatkan.

SD Negeri 2 Kepatihan merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Tari Reog Kendang agar Siswanya mempunyai pengalaman sosial, tanggung jawab, mengembangkan bakat minat, serta mampu menerapkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kesenian tari reog kendang dalam kehidupan sehari-harinya. Ekstrakurikuler ini harus dilakukan dengan suasana menyenangkan dan menggembirakan agar siswa bisa lebih tertarik juga nyaman dalam memahami, meresapi serta mempraktikkan apa yang terkandung dalam kesenian tari reog kendang khas Tulungagung tersebut, dengan begitu nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kesenian ini dapat diterapkan Siswa. Menurut peneliti kesenian tari Reog Kendang mengandung banyak nilai-nilai pendidikan karakter, contohnya seperti Religius, Nasionalis, Integritas, Gotong Royong, Mandiri. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan pengaplikasian Pendidikan karakter Nasionalis dan Gotong Royong melalui kegiatan ekstrakurikuler tari Reog Kendang di SD Negeri 2 Kepatihan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017).

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan, data yang diperoleh berasal dari wawancara dan angket (Moleong, 2008). Peneliti melakukan penelitian dengan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Nilai Karakter Nasionalisme dan Gotong Royong dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Reog Kendang pada Siswa di SDN 2 Kepatihan Tulungagung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Masing-masing metode pengumpulan data tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang berbeda-beda. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara dalam

penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas 4,5, dan 6 SDN 2 Kepatihan. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada 9 orang siswa untuk mendapatkan data. Setelah data diperoleh dari proses wawancara, angket dan dokumentasi, selanjutnya peneliti melakukan analisis data sehingga dapat disimpulkan beberapa hasil penelitian. “Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya data akan dikembangkan menjadi data hipotesis” (Sugiyono, 2018). Analisis data dapat dilakukan melalui tahapan reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari teknik wawancara dan dokumentasi dicek, apabila menghasilkan data yang sama maka data tersebut dapat dikatakan valid.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan kajian nilai karakter nasionalisme dan gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler tari reog kendang pada siswa di SDN 2 Kepatihan Tulungagung. Penelitian yang dilakukan di SDN 2 Kepatihan Tulungagung selama kurang lebih 2 minggu dimulai pada tanggal 21 November – 5 Desember 2022 dengan waktu 2 minggu dan 4 kali pertemuan memperoleh data berupa data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari data berupa pedoman wawancara siswa yang mengikuti pelatihan seni reog kendang siswa SDN 2 Kepatihan Tulungagung dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pemaparan hasil penelitian ini dibuat dalam bentuk deskriptif, dengan tujuan pembaca dapat memperoleh informasi yang lengkap dari hasil penelitian ini. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai nilai karakter nasionalisme dan gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler tari reog kendang pada siswa di SDN 2 Kepatihan Tulungagung. Berdasarkan hasil validasi wawancara diperoleh 10 pertanyaan untuk siswa. Berikut hasil wawancara dengan siswa.

Hasil Penelitian Nilai Karakter Gotong Royong

Hasil wawancara pertama peneliti melakukan bersama siswa ACA. Siswa ACA mengungkapkan bahwa ia mencintai produk-produk dalam negeri, misalnya produk kesenian yang ada di Tulungagung yaitu Kesenian reog kendang, siswa ACA juga mengungkapkan bahwa juga melestarikan kebudayaan daerah yang ada disekitar misalnya kesenian reog kendang. Hasil wawancara kedua peneliti melakukan wawancara bersama siswa TON. Siswa TON mengungkapkan bahwa ia senang belajar hal-hal baru yang positif, misalnya dengan mengikuti ekstrakurikuler reog kendang yang ada di sekolah, siswa TON juga mengungkapkan bahwa juga melestarikan kebudayaan daerah yang ada disekitar misalnya kesenian reog kendang. Hasil wawancara ketiga peneliti melakukan wawancara bersama siswa OEK. Siswa OEK mengungkapkan bahwa ia berpartisipasi

dalam kegiatan seni budaya lokal, misalnya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kesenian yang ada di sekolah misalnya reog kendang. Hasil wawancara keempat peneliti melakukan wawancara bersama siswa DFA. Siswa DFA mengungkapkan bahwa ia melestarikan kebudayaan daerah misalnya kesenian reog kendang, siswa DFA juga mengungkapkan bahwa ia juga berpartisipasi dalam kegiatan seni budaya lokal, misalnya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kesenian yang ada di sekolah misalnya reog kendang.

Hasil wawancara kelima peneliti melakukan wawancara bersama siswa NZ Siswa NZ mengungkapkan bahwa ia senang belajar hal-hal baru yang positif, misalnya dengan mengikuti ekstrakurikuler reog kendang yang ada di sekolah, siswa NZ juga mengungkapkan bahwa juga melestarikan kebudayaan daerah yang ada disekitar misalnya kesenian reog kendang. Hasil wawancara keenam peneliti melakukan wawancara bersama siswa SPA, siswa SPA mengungkapkan bahwa ia menjaga sopan santun kepada siapapun, misalnya sopan terhadap guru pelatih tari reog kendang yang ada di sekolah, siswa SPA juga mengungkapkan bahwa juga berpartisipasi dalam kegiatan kesenian reog kendang yang ada di sekolah. Hasil wawancara ketujuh peneliti melakukan wawancara bersama siswa ACD. Siswa ACD mengungkapkan bahwa ia mencintai produk-produk dalam negeri, misalnya produk kesenian yang ada di Tulungagung yaitu Kesenian reog kendang, siswa ACD juga mengungkapkan bahwa juga melestarikan kebudayaan daerah yang ada disekitar misalnya kesenian reog kendang. Hasil wawancara yang terakhir peneliti melakukan wawancara bersama siswa DSA, siswa DSA mengungkapkan bahwa ia senang belajar hal-hal baru yang positif, misalnya dengan mengikuti ekstrakurikuler reog kendang yang ada di sekolah, siswa DSA juga mengungkapkan bahwa juga melestarikan kebudayaan daerah yang ada disekitar misalnya kesenian reog kendang.

Hasil Penelitian Nilai Karakter Gotong Royong

Pada penggalan data terkait nilai karakter gotong royong peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu bersama 8 siswa yang mengikuti pelatihan reog kendang. Siswa yang dilibatkan dalam wawancara ini berjumlah 8 siswa. Hasil wawancara pertama peneliti melakukan wawancara dengan siswa ACA, siswa ACA mengungkapkan bahwa jika ada temanya membutuhkan bantuan dengan senang hati ia akan membantunya baik dari gerakan yang ada di tari reog kendang, siswa ACA juga mengungkapkan bahwa ia peduli terhadap temanya yang belum bisa menari tarian reog kendang. Hasil wawancara kedua peneliti melakukan wawancara dengan siswa TON, siswa TON mengungkapkan bahwa ia memiliki keinginan untuk berbuat baik, misalnya membantu temannya yang belum bisa menari reog kendang. Hasil wawancara ketiga peneliti melakukan wawancara dengan siswa OEK, siswa OEK mengungkapkan bahwa jika ada temanya yang kesulitan dalam menari reog kendang akan dibantu, siswa OEK juga mengungkapkan bahwa ia peduli terhadap temannya yang belum bisa. Hasil wawancara keempat peneliti melakukan wawancara dengan siswa

TON, siswa TON mengungkapkan bahwa ia memiliki keinginan untuk berbuat baik, misalnya membantu temannya yang belum bisa menari reog kendang. Hasil wawancara kelima peneliti melakukan wawancara dengan siswa DFA, siswa DFA mengungkapkan bahwa ia memiliki keinginan untuk berbuat baik, misalnya membantu temannya yang belum bisa menari reog kendang.

Hasil wawancara keenam peneliti melakukan wawancara dengan siswa NZ, siswa NZ mengungkapkan bahwa jika ada temannya yang kesulitan dalam menari reog kendang akan dibantu, siswa NZ juga mengungkapkan bahwa ia peduli terhadap temannya yang belum bisa. Hasil wawancara ketujuh peneliti melakukan wawancara dengan siswa ACD, siswa ACD mengungkapkan bahwa jika ada temannya membutuhkan bantuan dengan senang hati ia akan membantunya baik dari gerakan yang ada di tari reog kendang, siswa ACD juga mengungkapkan bahwa ia peduli terhadap temannya yang belum bisa menari tari reog kendang. Hasil wawancara terakhir peneliti melakukan wawancara dengan siswa DSA, siswa DSA mengungkapkan bahwa ia memiliki keinginan untuk berbuat baik, misalnya membantu temannya yang belum bisa menari reog kendang. Berdasarkan gambar hasil wawancara data diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan nilai karakter nasionalisme dan gotong royong sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil wawancara peneliti bersama siswa. Siswa yang mengungkapkan hal yang serupa terkait nilai karakter nasionalisme dan gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler tari reog kendang.

Pendidikan merupakan suatu proses mengarahkan individu untuk berkembang di segala aspek kebaikan yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan formal maupun non formal. Secara non formal Pendidikan dimulai dari peran orang tua karena individu pertama yang mengajarkan Pendidikan tersebut sejak usia dini kepada anaknya dimana proses perkembangan anak dimulai. Karakter gotong royong adalah karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa yang memiliki ciri yaitu mau membantu/menolong siapa saja dimana di dalamnya terdapat kebersamaan, kekeluargaan, menghargai orang lain, dan menolong (Samani dan Haryanto, 2014).

Pada penggalan data terkait nilai karakter nasionalisme peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu bersama 9 siswa yang mengikuti pelatihan reog kendang. Siswa yang dilibatkan dalam wawancara ini berjumlah 9 siswa. Berdasarkan data yang didapatkan disimpulkan bahwa nilai karakter nasionalisme dalam kegiatan Ekstrakurikuler tari reog kendang pada siswa di SDN 2 Kepatihan Tulungagung telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, nilai karakter gotong royong dalam kegiatan Ekstrakurikuler tari reog kendang pada siswa di SDN 2 Kepatihan Tulungagung telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kesimpulan

Nilai karakter nasionalisme dan gotong royong dalam kegiatan Ekstrakurikuler tari reog kendang pada siswa di SDN 2 Kepatihan Tulungagung pada penelitian ini telah tercapai dengan baik. Hal ini dilihat dari pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler tari reog kendang di SDN 2 Kepatihan Tulungagung, contohnya dengan melestarikan kebudayaan kesenian reog kendang yang ada di sekolah tersebut dan ikut berpartisipasi mengikuti kegiatan. Hasil penelitian ini terdapat saran yang bisa digunakan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler seni tari reog kendang khas Tulungagung maupun penelitian yang berhubungan dengan seni tari reog kendang khas Tulungagung yaitu (a) kepada pihak sekolah disarankan untuk terus mendukung peserta didiknya agar lebih semangat dalam mengikuti serta melestarikan kesenian tari reog kendang khas Tulungagung, (b) kepada pelatih seni tari reog kendang khas Tulungagung disarankan untuk terus semangat melatih peserta didiknya agar lebih bersemangat dalam kegiatan, serta selalu mengembangkan teknik-teknik yang mudah dipahamahi pesertadidik.

Daftar Pustaka

- Abd. Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, 2010, "Kompilasi Undang-undang dan Peraturan Bidang Pendidikan". Jakarta: FITK Press UIN Syahida.
- Adam, Muhammad. (2015). Manajemen Pemasaran Jasa, Bandung: Alfabeta.
- A, Doni Koesoema. (2011). Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: PT Gramedia
- Afifah Ihsani Wardhani, Dewi K. Soedarsono, D. A. E. (2016). Interpersonal Communication, Effectiveness of Doctor-Patient Communication activity in free consultation ProfDRRSoeharso Orthopedic Hospital Surakarta.
- Anderson, Mrevor dkk. 2008. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arief Budiman, 1985, Pembagian Kerja Secara Seksual, Sebuah Pembahasan Sosiologi tentang Peran Wanita dalam Masyarakat, Gramedia, Jakarta
- Budiyono, Kabul. (2007). Nilai-nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia. Bandung: Alfabeta
- Eki, Milawaty. 2015. Meningkatkan Sosial Emosional Anak Melalui Seni Tari Kreasi Di Kelompok B Pada TK Negeri Pembina Sipatana Kota Gorontalo. Jurnal Seni Tari.
- Hans, Kohn. 1984. Nasionalisme, Artidan Sejarahnya. Diterjemahkan Oleh SumantriMerto di Puro. Jakarat : PT. Pembangunan

- Jazim Hamidi, dkk, 2011, *Optik Hukum Perda Bermasalah, Menggagas Perda Yang Responsif dan Berkesinambungan*, Prestasi Pustakaraya, Jakarta
- J.Moleong, Lexy.2014. *Metode Penelitian Kualitatif* , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- M. Mahbubi. 2012. *Pendidikan Karakter : Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Mustari, M. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan karakter*. Yogyakarta : Familia
- Rukiyati. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sipos, R. 2010. *Eleven Principles of Effective Character Education*.
- Soedarsono, RM. 1972. *Djawa Dan Bali Dua Pusat Perkembangan Seni Drama Tradisional Di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soekanto, Soerjono dan Sri Mamudji. 1985, *Penelitian Hukum Normatif; Suatu Tinjauan Singkat*, Rajawali Press; Jakarta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta. Usman.
- User. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tri Ani Hastuti. 2008. *Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. (Nomor 1 Tahun 4). Hlm. 63-64. Diambil tanggal 13 Juni 2015.
- Utomo, P. E. (2018). *Internalisasi Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran IPS Untuk Membangun Modal Sosial Siswa*. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*.